

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang sedang berkembang dan sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di berbagai bidang, demi tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai, yakni kehidupan yang adil dan makmur yang merata materil dan spritual. Diantara beberapa pembangunan yang sangat digalakkan oleh pemerintah dewasa ini adalah dibidang pendidikan yang menjadi syarat mutlak tercapainya suatu tujuan tertentu.

Dalam hal ini pemerintah mengarahkan perhatiannya terhadap pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan bahagian penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan agama sangat penting peranannya untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan merupakan modal untuk memberikan pengetahuan penanaman akhlakul karimah, pembiasaan-pembiasaan, atau keterampilan siswa sebagai bekal dimasa akan datang. Dengan mengenyam pendidikan, siswa telah memiliki modal awal dalam hidup agar patuh dan taat terhadap peraturan yang ada, sehingga siswa terbiasa mendisiplinkan diri sendiri. Pentingnya pendidikan ini tergambar dalam ajaran Islam pada Al-Quran surah Al-Mujadalah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Berdasarkan surah Al-Mujadalah ayat 11, dapat diambil pelajaran bahwa Allah Swt akan mengangkat orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, maksudnya antara orang yang berilmu pengetahuan berbeda dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan, sehingga ilmu disiplin ini sangat penting bagi siswa madrasah yang berada pada tingkat dasar jenjang pendidikan.

Agama sebagai dasar disiplin untuk proses pembentukan pribadi merupakan satu cita-cita yang tercetuskan dalam butir pertama dari kelima butir tujuan pendidikan, sesuai urutannya adalah ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha

Esa, peningkatan budi pekerti yang luhur, peningkatan kepribadian, peningkatan pengetahuan, dan keterampilan, serta cinta kepada bangsa dan tanah air.²

Secara pedagogis, pendidikan agama harus sudah dimulai sejak anak masih kecil. Tentu saja hal ini adalah tugas orang tua masing-masing. Orang tua yang menyadari pentingnya agama bagi perkembangan jiwa anak dan bagi kehidupan manusia umumnya akan berusaha menanamkan pendidikan agama yang dianutnya.

Pendidikan disiplin adalah sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam hidup.³ kedisiplinan siswa lebih banyak menyangkut tentang waktu dan aktivitasnya sehari-hari. Waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan yang positif, ia akan berlalu begitu saja, walaupun diisi tetapi dengan hal-hal yang negatif, maka manusia pun diliputi oleh kerugian.⁴

Dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan berhasil dalam pendidikan dan juga pembangunan manusia seutuhnya, maka yang harus diperhatikan adalah disiplin yang tinggi. Begitu juga dalam proses belajar mengajar di sekolah dituntut adanya kedisiplinan. Proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik bila hanya pendidik (guru) yang berperan dan berdisiplin tinggi, akan tetapi siswanya pun dituntut untuk lebih berperan dan disiplin dalam belajar.

² Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 27

³ M. Enoch Markum, *Anak, Keluarga, dan Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1991), h. 128

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah V. 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 585-586

Islam sangat menghargai akan sikap disiplin karena bagi orang yang tidak disiplin atau kurang disiplin termasuk orang-orang yang merugi. Seperti firman Allah Swt dalam surah Al-‘Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Dalam surah tersebut menggambarkan bahwa manusia yang tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang rugi. Oleh karena itu, disiplin sangat penting dan sangat menentukan bagi diri seorang untuk memperoleh yang lebih baik sesuai apa yang diharapkan.

Selain ayat Al-Qur’an diatas, dalam sebuah hadis juga dijelaskan bahwa kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw dianjurkan mengatur waktu semasa hidupnya dengan sebaik-baiknya. Karena waktu tidak akan pernah kembali sehingga tergantung manusia itu sendiri bisa memanfaatkannya. Seperti sabda Rasulullah Saw yang berbunyi:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سَبْعًا، هَلْ تَنْتَظِرُونَ إِلَّا فَقْرًا مُنْسِيًّا، أَوْ غِنًى مُطْغِيًّا، أَوْ مَرَضًا
مُفْسِدًا، أَوْ هَرَمًا مُفْنِدًا، أَوْ مَوْتًا مُجْهَزًا، أَوْ الدَّجَالَ، فَشَرُّ غَائِبٍ يُنْتَظَرُ، أَوْ السَّاعَةَ
وَالسَّاعَةُ أَدَهَى وَأَمْرٌ؟ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ.⁵

⁵ Syaikh Muhammad bin Shaiih Al-Utsaimin, *Syarah riyadhus shalihin Jilid 2*, (Jakarta: Darus Sunah Press, 2009), h. 862

Dari ayat diatas mengajarkan kepada kita, bahwa hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Sehingga sangat jelaslah bahwa kedisiplinan dituntut untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Dalam dunia pendidikan disiplin belajar merupakan sikap dan perilaku yang terkontrol dalam keteraturan belajar, baik belajar dirumah ataupun disekolah. Kedisiplinan para siswa dalam belajar sangat penting, mengingat belajar dilakukan tidak hanya asal-asalan saja, akan tetapi dilakukan secara sungguh-sungguh. Dalam sebuah teori dikatakan bahwa`disiplin belajar salah satu cara belajar yang baik dilakukan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh The Liang Gie mengutip dari AlberstWalkers dalam bukunya *Cara Belajar yang Efisien* mengemukakan bahwa cara-cara belajar yang baik adalah:

1. Keteraturan dalam belajar
2. Disiplin dalam belajar
3. Konsentrasi dalam belajar.⁶

Dengan menerapkan disiplin dalam belajar merupakan suatu cara atau pondasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam belajar para siswa itu sendiri. Sehingga apabila kedisiplinan belajar tertanam atau terpatri dalam diri siswa akan membantu dalam proses belajar mengajar. Siswa akan mudah menyerap penjelasan guru, memusatkan perhatian sepenuhnya terhadap materi yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan kembali oleh The Liang Gie “berdisiplin selain membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara

⁶The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1988), h. 57

belajar yang baik, juga merupakan proses kearah pembentukan watak yang baik. Dengan memiliki kebiasaan yang baik akan terasa bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang memuaskan”.⁷

Ketaatan terhadap peraturan tersebut tidak diperoleh dengan sendirinya, orang tidak begitu saja taat terhadap sesuatu. Disiplin pribadi untuk takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak siap jadi, meskipun ia sudah dilatih untuk beribadah atau bersembahyang. Dampak dari nilai religius dan moral tercermin dalam kehidupan sehari-hari secara tersirat maupun tersurat, terkatakan atau tidak. Sejak anak mulai memahami bahasa, bahkan juga sebelumnya anak sudah dihadapkan pada larangan dan peringatan tentang apa yang seyogianya harus terjadi atau tidak terjadi.⁸

Dengan demikian jelaslah bahwa pentingnya disiplin belajar dalam usaha meraih prestasi belajar siswa itu sendiri. Namun untuk kedisiplinan dalam belajar tidaklah mudah dalam pelaksanaannya, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu kesadaran belajar para siswa, motivasi belajar, perhatian orang tua terhadap belajar siswa, komunikasi para guru dalam kegiatan belajar mengajar dan pengaruh teman bergaul akan siswa itu sendiri.

Kebutuhan akan disiplin sebenarnya ditimbulkan dari rasa takut individu itu sendiri karena menyadari bahwa setiap individu memiliki banyak keterbatasan dan naluri negatif. Disiplin dimaksudkan agar tetap individu memperoleh

⁷ *Ibid*, h. 58

⁸ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak, Op. Cit.*, h. 27-28

keseimbangan diri. Jadi, tujuan disiplin bukan untuk mengekang kebebasan, namun untuk memberi kebebasan dalam lingkup yang aman.⁹

Sekolah Mts Ibnu Katsir ini adalah sekolah yang berstatus swasta di wilayah Kalimantan Selatan. Berdasarkan peninjauan awal, peneliti melihat bahwa sekolah ini sangat menjunjung tinggi kedisiplinan. Kedisiplinan itu terlihat dari kepribadian dan lingkungan sekolahnya. Siswa-siswi di Mts Ibnu Katsir ini mempunyai sikap disiplin yang baik, hal ini terlihat dari perilaku mereka yang menaati peraturan sekolah dengan baik. Adanya tempat sampah yang diletakkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sekolah ini juga ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan tata tertib kedisiplinan siswa dan guru yang tersusun secara jelas, sehingga peneliti semakin tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Bagaimana peran seorang guru dalam menanamkan disiplin itu, seperti menaati tata tertib sekolah dengan tidak terlambat datang ke sekolah, tidak keluar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan juga selalu membuang sampah pada tempatnya. Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penanaman Disiplin Pada Siswa di Sekolah (studi pada Mts Ibnu Katsir di Pekauman Kota Banjarmasin)”**

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari interpretasi terhadap judul skripsi di atas, serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya maka penulis merasa perlu mengemukakan beberapa istilah sehubungan dengan judul tersebut sebagai berikut

⁹ V. Lestari, *Membina Disiplin Anak*, (Jakarta: Pondok Press, 1984), h. 4

1. Penanaman

Penanaman adalah penerapan.¹⁰ Penanaman secara etimologis berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an menjadi “penanaman”.¹¹ Maka penanaman adalah kegiatan, proses, cara, perbuatan menanam, dan perbuatan melaksanakan.¹² Jadi penanaman yang penulis maksud di sini adalah proses/cara melakukan sesuatu dan menumbuh kembangkannya serta bermanfaat dalam kehidupan. Penanaman yang dimaksud mengarah kepada proses kegiatan proses kegiatan pembelajaran.

2. Disiplin

Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan (hukum) atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.¹³ Yang dimaksud disiplin peneliti adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan disiplin kepada para siswa berupa mematuhi tata tertib disekolah

Tata Tertib ialah “ikatan atau aturan yang harus dipatuhi”. Tata tertib yang dimaksud di sini ialah sebagai kesediaan mematuhi peraturan-peraturan tentang

¹⁰ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), h. 181.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 1134.

¹² W.J.S Poerwadarminta, *Op. Cit.*, h. 775.

¹³ <http://definisimu.blogspot.co.id/2012/11/definisi-disiplin.html> (diakses pada tgl 26-08-2017 jam 12:20)

kehidupan sekolah sehari-hari. Tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa

Jadi dapat disimpulkan bahwa maksud dari menanamkan disiplin adalah bagaimana seorang guru menanamkan disiplin kepada para siswa agar selalu mematuhi tata tertib sekolah seperti, dengan datang tepat waktu, memakai seragam sekolah, selalu berpakaian rapi, tidak keluar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan juga selalu membuang sampah pada tempatnya. Dengan cara memberikan contoh keteladanan, Nasehat, Hukuman, selalu mengingatkan, dan juga pengawasan terhadap peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja upaya/kegiatan guru dalam menanamkan disiplin pada siswa di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin?
2. Metode apa saja yang digunakan guru dalam menanamkan disiplin pada siswa di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin?
3. Hal apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penanaman disiplin pada siswa di Mts Ibnu Katsir Pekauman Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk memilih judul tersebut:

1. Masalah disiplin adalah suatu hal yang sangat menentukan dalam suatu aktivitas. Kegiatan akan berhasil apabila dijalankan sesuai dengan disiplin yang ditentukan. Oleh karena itu setiap aktivitas dituntut disiplin yang tinggi.
2. Sekolah Mts Ibnu Katsir Pekauman Banjarmasin adalah sekolah yang menjunjung tinggi kedisiplinan.
3. Disiplin adalah pengaruh positif yang dapat membentengi diri siswa dari pengaruh negatif lingkungan.
4. Penanaman sikap disiplin harus diterapkan sejak dini ke dalam pribadi siswa, sehingga mendarah daging dan secara timbal balik dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan siswa.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui upaya guru dalam menanamkan disiplin pada siswa di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui metode yang digunakan guru dalam menanamkan disiplin pada siswa di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui hal yang mendukung dan menghambat dalam penanaman disiplin kepada siswa di Mts Ibnu Katsir Pekauman Banjarmasin.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menjadi bahan informasi dan kajian bagi para guru sebagai pendidik yang membimbing dan bertanggung jawab dalam menanamkan kedisiplinan pada para siswa.
 - b. Melalui penelitian ini, diharapkan agar siswa termotivasi untuk selalu mentaati peraturan yang ada di Mts Ibnu Katsir Pekauman Banjarmasin.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Mts Ibnu Katsir Pekauman Banjarmasin, diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan yang signifikan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan pada siswa dan dalam rangka mengatasi hambatan dalam pelaksanaan penanaman kedisiplinan di sekolah tersebut.
 - b. Memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada khususnya dan perpustakaan UIN Antasari pada umumnya, serta khazanah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini
 - c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian secara lebih mendalam dalam permasalahan yang berbeda

G. Kajian Pustaka

1. Sejauh ini penulis menemukan ada skripsi yang memiliki kemiripan dengan masalah yang ingin diteliti. Skripsi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul: “Upaya Sekolah Dalam Menerapkan Disiplin Siswa Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ihsanul Amal Alabio” dengan objek penelitian upaya yang dilakukan seluruh guru dalam hal menerapkan disiplin siswa pada SDIT Ihsanul Amal Alabio oleh Rahimatun Nisa/1101290897.

Berdasarkan literatur yang telah peneliti telusuri, ada perbedaan dan kesamaan dengan skripsi di atas. Adapun perbedaannya adalah yang mana penulis disini lebih menekankan penanaman disiplin terhadap tata tertib sekolah, dengan objek penelitian peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman disiplin terhadap tata tertib sekolah Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin dan hal apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses penanaman disiplin pada siswa di sekolah Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang disiplin.

2. Mariana/1101210363 yang berjudul “Penanaman Disiplin Siswa Melalui Salat Berjamaah Di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar”.

Berdasarkan literatur yang telah peneliti telusuri, ada perbedaan dan kesamaan dengan skripsi tersebut. Adapun perbedaannya objek penelitian skripsi tersebut adalah penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah di Mts

Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Adapun persamaannya adalah sama-sama menanamkan disiplin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis bagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Landasan Teoritis yang berisi tentang penanaman disiplin, peran pendidik dalam pendidikan islam.

Bab III Metodologi Penelitian, memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik penyajian data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran